

**HUBUNGAN ANTARA *PERCEIVED PEER PRESSURE* DAN
KONFORMITAS PADA MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

disusun oleh:

Liyana Sekarwati
NIM: 19107010058

Dosen Pembimbing:

Denisa Apriliawati, S. Psi., M. Res.
NIP: 19900407 201903 2 014

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-672/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Perceived Peer Pressure dan Konformitas pada Mahasiswa di Media Sosial

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIYANA SEKARWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010058
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 64ace1ce78e1b



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a753765f8c2



Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64a3ca2959f20



Yogyakarta, 15 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ae532234a6f

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Liyana Sekarwati

NIM : 19107010058

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2023

Yang menyatakan



Liyana Sekarwati

NIM: 19107010058

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Liyana Sekarwati

NIM : 19107010058

Judul Skripsi : Hubungan antara

Perceived Peer Pressure dan Konformitas pada
Mahasiswa di Media Sosial

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Pembimbing



Denisa Apriliawati, S. Psi., M. Res.

NIP. 19900407 201903 2 014

MOTTO

Surely with that hardship comes more ease

(QS 94:6)

Life is like riding a bicycle to keep your balance you must keep moving

(Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan pertolonganNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, kemudian untuk orang tua dan keluarga saya, terima kasih atas segala dukungan dan doanya. Kemudian untuk almamater saya yaitu Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai wadah bagi saya untuk menimba ilmu di tempat ini. Tempat yang tidak semua orang dapat mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu di sini. Untuk teman-teman yang telah berkontribusi dalam hidup saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala hal baik yang kalian berikan, semoga kita sukses selalu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat sehat dan kemampuan yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Perceived Peer Pressure* dan Konformitas pada Mahasiswa di Media Sosial” sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Psikologi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penulisan skripsi ini peneliti tentunya menerima banyak dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Denisa Apriliawati, S. Psi., M. Res. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar, meluangkan waktu, memberikan semangat, dan membimbing peneliti dengan sangat baik selama proses penyusunan skripsi.

4. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S. Psi., M. Psi., Psikolog. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., Psi. selaku kepala Program Studi Psikologi yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Ismatul Izzah, S. Th.I., M. A. selaku penguji 1, terima kasih untuk bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S. Psi., M. Sc. selaku penguji 2, terima kasih untuk bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap jajaran dosen, tenaga kependidikan, dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmu dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk peneliti.
10. Liyana Sekarwati, terima kasih sudah berproses dan berjuang sejauh ini.
11. Erika Nurliawati, terima kasih telah menemani peneliti dalam berproses, memberi dukungan, dan telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
12. 19102050028 terima kasih *partner* telah memberi dukungan, bantuan, dan semangat kepada peneliti.
13. Teman-teman KKN 108 Gunungketur yang telah membuat KKN peneliti berkesan dan saling memberi dukungan termasuk selama penyusunan skripsi.

14. Sahabat dan teman-teman SMA peneliti yang memberikan *positive vibes* dan dukungannya.
15. Teman-teman Program Studi Psikologi 2019 khususnya Psikologi B yang telah membantu memberikan semangat dan berbagi informasi yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman bimbingan DPS Bu Denisa 2022 yang telah memberi semangat, dukungan dan berbagi informasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
17. Pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi partisipan maupun yang telah membantu menyebarkan kuesioner penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga segala kebajikannya dibalas oleh Allah SWT.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga peneliti berharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Penulis

Liyana Sekarwati

NIM. 19107010058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	12
C. Manfaat Penelitian	13
D. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II DASAR TEORI	35
A. Konformitas	35
1. Pengertian Konformitas.....	35
2. Aspek Konformitas.....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	40
B. <i>Perceived Peer Pressure</i>	46
1. Pengertian <i>Perceived Peer Pressure</i>	46
2. Aspek <i>Perceived Peer Pressure</i>	48
C. Media Sosial.....	51
D. Dinamika Hubungan Antara <i>Perceived Peer Pressure</i> dan Konformitas pada Mahasiswa di Media Sosial	51
E. Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Desain Penelitian.....	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	56
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
1. Konformitas	56
2. <i>Percieved Peer Pressure</i>	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Alat Ukur Konformitas.....	59
2. Alat Ukur <i>Perceived Peer Pressure</i>	61
3. Pengukuran Karakteristik Demografi.....	64
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	65
1. Validitas.....	65
2. Reliabilitas.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Prosedur Pengumpulan Data.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Orientasi Kancan.....	69
B. Persiapan Penelitian	70
1. Persiapan Administrasi.....	70
2. Persiapan Alat Ukur	71
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem.....	73
4. Hasil Uji Coba Aitem	73
C. Pelaksanaan Penelitian	78
D. Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	80
2. Deskripsi Statistik.....	86
3. Uji Asumsi.....	88
4. Uji Hipotesis.....	92
5. Analisis Tambahan	94
E. Pembahasan.....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	15
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Konformitas	60
Tabel 3. Sebaran Aitem pada Skala Konformitas	61
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala <i>Perceived Peer Pressure</i>	62
Tabel 5. Sebaran Aitem pada Skala <i>Perceived Peer Pressure</i>	64
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Konformitas.....	75
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Konformitas Setelah Digugurkan.....	75
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala <i>Perceived Peer Pressure</i>	76
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala <i>Perceived Peer Pressure</i> Setelah Digugurkan	77
Tabel 10. Reliabilitas Skala	77
Tabel 11. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia	80
Tabel 12. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	81
Tabel 13. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Tingkat Semester.....	81
Tabel 14. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Asal Fakultas.....	82
Tabel 15. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jumlah Media Sosial	83
Tabel 16. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Durasi Rata-Rata Penggunaan Media Sosial dalam Sehari.....	84
Tabel 17. Data Demografi Berdasarkan Ketergabungan dalam Kelompok di Dunia Maya (Media Sosial).....	85
Tabel 18. Data Demografi Berdasarkan Ketergabungan dalam Kelompok di Dunia Nyata.....	85
Tabel 29. Deskriptif Statistik	86
Tabel 20. Kategorisasi Konformitas	87
Tabel 21. Kategorisasi <i>Perceived Peer Pressure</i>	88
Tabel 22. Uji Normalitas.....	88
Tabel 23. Uji <i>Outlier</i>	91
Tabel 24. Uji Autokorelasi.....	91
Tabel 25. Uji Hipotesis	92

Tabel 26. <i>Model Coefficients</i>	93
Tabel 27. <i>Model Coefficients</i>	94
Tabel 28. Hasil Uji Signifikansi Variabel Demografi.....	95



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan/Gambar 1. Dinamika Hubungan Antara Konformitas dan <i>Perceived Peer Pressure</i> di Media Sosial	55
Gambar 2. Q-Q Plot	89
Gambar 3. Grafik <i>Scatter Plot</i> dan Grafik <i>Estimated Marginal Mean</i>	90
Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Isi Alat Ukur.....	119
Lampiran 2. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	172
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	199
Lampiran 4. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	204
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	210
Lampiran 6. Uji Asumsi.....	223
Lampiran 7. Uji Hipotesis.....	229
Lampiran 8. Dokumentasi.....	230



Intisari

Hubungan antara *Perceived Peer Pressure* dan Konformitas pada Mahasiswa di Media Sosial

Liyana Sekarwati

NIM: 19107010058

Perceived peer pressure dan konformitas pada mahasiswa di media sosial yang bersifat negatif dapat memunculkan perilaku menyimpang, sehingga menimbulkan permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *perceived peer pressure* dan konformitas pada mahasiswa di media sosial. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek yang berpartisipasi sebanyak 181 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala konformitas dan *perceived peer pressure* di media sosial. Kedua skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *perceived peer pressure* dan konformitas pada mahasiswa di media sosial dengan nilai R 0,223 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0499 yang artinya 4,99% variasi konformitas di media sosial dipengaruhi oleh *perceived peer pressure*, dan hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil analisis regresi linear dapat diprediksi dengan rumus: Konformitas = $10,769 + 0,913 (\text{Perceived Peer Pressure})$. Dengan demikian diharapkan dapat menghindari pengaruh negatif *perceived peer pressure* dan konformitas di media sosial.

Kata Kunci: *konformitas, perceived peer pressure, media sosial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Liyana Sekarwati
NIM: 19107010058

Perceived negative peer pressure and conformity on social media among students can lead to deviant behavior, causing problems. This study aims to determine the relationship between perceived peer pressure and conformity among students on social media. The research utilized a quantitative correlational method, with 181 students from UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta participating as subjects. The data analysis method employed was linear regression. The research instrument used a conformity scale and a perceived peer pressure scale on social media, both developed by the researcher. The results of the study indicate a significant influence between perceived peer pressure and conformity among students on social media, with an R value of 0.223 and a coefficient of determination (R²) of 0.0499. This means that 4.99% of the variation in social media conformity is influenced by perceived peer pressure, and the hypothesis of this study is accepted. The results of the linear regression analysis can be predicted using the formula: $\text{Conformity} = 10.769 + 0.913 (\text{Perceived Peer Pressure})$. Therefore, it is expected to avoid the negative influence of perceived peer pressure and conformity on social media.

Keywords: conformity, perceived peer pressure, social media.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet saat ini telah menunjang pemenuhan kebutuhan manusia, mulai dari komunikasi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hiburan, dan ekonomi. Internet juga sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, tingkat penetrasi internet di Indonesia secara umum pada tahun 2021-2022 adalah sebesar 77,02%. Tingkat penetrasi ini lebih besar pada kelompok pelajar dan mahasiswa yaitu sebesar 99,26%. Hal ini berarti hampir semua pelajar dan mahasiswa telah mengakses internet. Secara khusus, media sosial menjadi konten yang paling sering diakses dibanding konten-konten lainnya, yaitu sebesar 89,15% (APJII, 2022).

Umumnya mahasiswa termasuk dalam masa remaja akhir dan dewasa awal (Hulukati & Djibran, 2018). Ciri-ciri perkembangan pada masa remaja akhir menurut Sarwono (2011) ditandai dengan minat yang semakin menguat terhadap fungsi intelektual, adanya keinginan untuk bergabung dengan orang lain dalam pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang sudah tetap. Individu pada fase ini tidak lagi memiliki egosentrisme yang tinggi, melainkan sudah mulai beralih kepada keseimbangan antara kepentingan pribadi dan orang lain. Remaja akhir

juga idealnya telah mampu membedakan antara diri pribadi dengan masyarakat umum. Selain itu individu pada masa ini juga sudah harus cakap mengelola emosi dan memegang prinsip yang digunakan sebagai petunjuk dalam berperilaku (Jahja, 2011). Konformitas akan menjadi sangat kuat saat awal remaja ketika memasuki kelas 8-9 (Santrock, 2007). Karena masa remaja terus bergerak, pengaruh kelompok sebaya akan menurun seiring berjalannya waktu termasuk ketika fase remaja akhir (Hurlock, 1980).

Pada masa dewasa awal ciri-ciri perkembangan menurut Berk (2012) ditandai dengan pemikiran logis, realistis, dan dapat mentolerir antara kondisi ideal dan kondisi nyata. Perubahan pemikiran dualistik (pemikiran yang membagi informasi menjadi benar dan salah) menuju pemikiran relativistik yaitu pemikiran tentang kesadaran akan banyaknya kebenaran. Melakukan eksplorasi yang lebih luas, memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dan meningkatnya pengendalian diri terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Pada fase ini individu sudah dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pasangan. Persiapan terkait karir dan pernikahan juga dimulai pada fase ini (Santrock, 2022).

Beberapa tahun yang lalu sebagian besar remaja berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Namun saat ini para remaja juga banyak berinteraksi melalui media sosial untuk terhubung dengan teman sebayanya (Prinstein et al., 2020). Pesan teks di media sosial telah menjadi

fitur utama yang digunakan remaja untuk berinteraksi dengan teman sebaya, melebihi interaksi secara langsung (Lenhart, 2015). Bagi individu dewasa awal media sosial juga menjadi hal yang berguna, baik dalam hal komunikasi, informasi maupun sarana hiburan (Fatahya & Abidin, 2022).

Saat ini media sosial telah berkembang secara pesat, ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi seperti *WhatsApp, Instagram, Tik Tok, Facebook, Twitter, YouTube, Line, Telegram, E-mail* dan lain-lain. Media sosial dapat memberikan dampak positif apabila pengguna media sosial juga menggunakannya untuk hal yang bersifat positif. Contohnya untuk menambah wawasan, sarana komunikasi dengan sesama pengguna, dan sarana pengembangan diri sehingga semakin produktif. Jika media sosial digunakan untuk kepentingan yang bersifat negatif maka dapat muncul dampak yang tidak baik bagi karakter penggunanya maupun bagi aturan budaya dasar masyarakat dan lingkungan (Raharja, 2019).

Dalam menggunakan media sosial idealnya kita harus bijak dan tetap memperhatikan aturan bermedia sosial. Menurut Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (BAKTI KOMINFO) terdapat aturan-aturan dalam menggunakan media sosial, di antaranya menggunakan media sosial dengan bahasa yang baik dan benar, menghargai sesama pengguna media sosial, memberikan kontrol pada konten baik yang kita konsumsi maupun yang kita bagikan, termasuk menjaga hal-hal privasi seperti data kependudukan, nomor telepon, nomor kartu debit atau kredit, dan tanda tangan, tidak berlebihan

dalam memposting konten karena dapat mengganggu kenyamanan pengguna lain, serta tidak melakukan plagiasi karya orang lain (BAKTI KOMINFO, 2019).

Dalam bermedia sosial kita diberikan kebebasan ruang untuk berinteraksi, idealnya kita memanfaatkannya dengan beropini secara santun berdasarkan fakta (Harahap, 2017). Sebaiknya pengguna media sosial tidak sembarangan berkoneksi dengan pengguna lain yang belum pernah dikenal (Rachman et al., 2020). Pengguna media sosial juga harus tetap menjunjung tinggi etika, tidak membawa unsur suku, agama, ras, antargolongan (SARA) dan informasi yang tidak benar (D Sari & Hutabarat, 2020). Hindari menyebarkan konten yang berbau pornografi, dan selalu lakukan *crosscheck* informasi yang beredar di media sosial (Raharja, 2019).

Hanya saja pada kenyataannya, seringkali media sosial digunakan secara tidak bijak hingga bisa membahayakan. Beberapa tahun terakhir ini kerap muncul tren dan hal-hal negatif yang bersumber dari media sosial (Effendi & Dewi, 2021). Tren negatif yang beredar di media sosial contohnya dapat berupa tantangan atau *challenge* yang berdampak tidak baik bagi pengguna media sosial. Tren pertama yang dapat mengancam keamanan data pribadi pengguna media sosial adalah *add yours*. Tren ini muncul di media sosial instagram yang dapat merugikan dan menjadi modus baru penipuan. Fitur ini dapat membagikan data pribadi pengguna seperti nama panggilan, tanggal lahir, tanda tangan bahkan nama lajang

ibu yang biasanya digunakan dalam tahap verifikasi di bank. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menghimbau untuk berhati-hati dengan tren *add yours* karena menyimpan potensi kejahatan siber dengan teknik *social engineering* (Bestari, 2021).

Beberapa waktu lalu juga sempat viral tren yang mengandung unsur berbahaya yaitu *Kiki challenge* atau yang ramai dengan tagar *#inmyfeelingschallege*. Di Instagram, tagar tersebut telah menembus angka 347 ribu postingan. *Kiki challenge* dapat membahayakan bagi yang melakukannya maupun orang lain karena tren ini mengharuskan seseorang turun dari mobil, kemudian menari di pinggir mobil dalam keadaan mobil berjalan perlahan, dan mengikuti arah gerak mobil tersebut. Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) memberikan arahan kepada masyarakat untuk tidak melakukan tren tersebut, dan polisi dapat melakukan penegakan hukum terkait tren *Kiki Challenge*. Penegakan hukum bertujuan demi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan (Kumaran, 2018).

Terdapat pula tren yang membahayakan nyawa yaitu tantangan menghadang truk yang sedang melintas di jalan. Tantangan tersebut akan dinilai berhasil apabila pelaku dapat menghentikan truk yang tengah melintas. Rata-rata penggemar tantangan tersebut yaitu kalangan usia remaja atau bahkan anak di bawah umur. Pelaku tantangan tersebut melakukan aksinya untuk mendapatkan rekaman *video* yang kemudian diunggah di media sosial sehingga dapat menjadi viral. Tren menghadang truk telah memakan korban akibat pelaku gagal melakukan tantangan

tersebut. Beredar sebuah *video* yang viral di media sosial memperlihatkan aksi remaja laki-laki yang gagal menghadang truk tronton sehingga terlindas dan berujung kehilangan nyawa (Rizal, 2021)

Terdapat pula tren lainnya yang sempat menjadi kontroversi yaitu *glow up challenge*. *Glow up challenge* merupakan suatu tantangan yang populer di media sosial *TikTok* berupa konten yang menampilkan perubahan fisik seseorang dari masa lalu (*before*) hingga masa sekarang (*after*) (Rahma & Idrus, 2022). Beberapa video tren ini sudah menembus jutaan *viewers*, ratusan ribu *like*, dan ribuan komentar dari sesama pengguna *TikTok*. Kontroversi yang ditimbulkan dari tren ini yaitu terdapat dampak negatif seperti *toxic masculinity*, rasa *insecure*, rentan menggunakan produk yang tidak aman, dan perilaku konsumtif.

Tren ini banyak diikuti oleh generasi z yang rata-rata ada pada rentang usia 15-30 tahun. Dalam penelitian oleh Rahma dan Idrus (2022) tentang tren *glow up challenge* juga melibatkan mahasiswa dengan rentang usia 20-22 tahun yang akan mengobservasi perilaku individu yang mengikuti *glow up challenge* (Rahma & Idrus, 2022). Selain itu tren yang sempat terjadi pada mahasiswa yaitu tren penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran (Nisar et al., 2022) dan tren merebaknya gangguan makan (Dally & Costigan, 2022).

Perilaku mengikuti tren tidak terlepas dari pengaruh orang lain atau kelompok sosial di sekitar yang menjadi acuan (Setiawan, 2019). Perilaku yang terbentuk akibat pengaruh dari orang lain atau kelompok dapat

disebut konformitas (Rohmah, 2019). Sejalan dengan besarnya keikutsertaan orang dalam tren-tren yang beredar di media sosial, erat kaitannya dengan konformitas. Beberapa penelitian telah membuktikan hubungan antara konformitas dengan tren tertentu seperti tren konsumen makanan non vegan yang mengubah gaya hidupnya menuju makanan vegan (Martinelli & Canio, 2022), *brand switching* pada merek telepon seluler (Hurriyati & Mardiansyah, 2021), dan fenomena berpacaran pada remaja di Samarinda (Finnisa, 2021).

Menurut Branscombe dan Baron (2022) konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Indikator perilaku konform dapat berupa mencontoh cara berpakaian orang lain, membeli produk yang digunakan oleh banyak orang, memberikan komentar ketika dalam keadaan sendiri dan dengan orang lain, dan memiliki keyakinan yang berbeda ketika dalam keadaan sendiri dan dengan orang lain (Myers & Twenge, 2022).

Konformitas tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata saja, tetapi juga di dunia maya atau media sosial. Tren yang muncul di media sosial seringkali dianggap wajar oleh para penggunanya sehingga mereka berbondong-bondong melakukan tren tersebut. Fenomena konformitas menurut Myers dan Twenge (2022) dapat muncul akibat tekanan dari orang lain atau kelompok. Seseorang melakukan konformitas karena ingin

diterima dalam kelompoknya, berbaaur dengan orang lain, dan menghindari celaan (Rohmah, 2019).

Dalam lingkungan pertemanan konformitas mempunyai dua sifat, yaitu yang sifatnya positif dan negatif (Bulan & Rohmadoni, 2022). Konformitas tidak selalu bersifat negatif, terdapat pula sisi positif dari konformitas (Santrock, 2007). Konformitas positif misalnya keinginan untuk lebih dekat dengan teman sebaya, aktif dalam kegiatan teman sebaya, dan berpakaian seperti teman sebaya dengan mengikuti norma yang berlaku (Putri et al., 2017). Selain itu dapat pula mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti bakti sosial (Santrock, 2007), organisasi, maupun kegiatan pengembangan bakat ekstrakurikuler (Mardison, 2016). Konformitas negatif dapat memicu individu melakukan perbuatan menyimpang, tidak menjadi diri sendiri, dan bergantung pada orang lain (Putri et al., 2019). Konformitas yang bersifat negatif dapat berupa perilaku agresif (Palinoan, 2015) seperti melakukan penyerangan, merusak fasilitas umum, dan bermasalah dengan orang lain (Kartini, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu kecenderungan moral individu (Marton-Alper et al., 2022), kepercayaan diri (Mayara et al., 2016), identitas sosial (Rospita & Agung, 2020), konsep diri (Darman & Rinaldi, 2019), *self acceptance*, *self efficacy* (Larasati, 2017) pola asuh autoritatif (Widyaningsih, 2019), *gender difference* (Odunjo-Saka et al., 2018), *peer group norms* (Masland & Lease, 2013), dan *peer pressure susceptibility* (McKay & Cole, 2012).

Kecenderungan moral individu mengacu pada perspektif yang berbeda pada setiap individu dan respon ketika menghadapi keraguan moral. Kecenderungan moral berpotensi dapat mempengaruhi individu untuk melakukan konformitas dengan penilaian moral (Marton-Alper et al., 2022). Individu dengan kecenderungan moral utilitarian cenderung lebih besar dan sering untuk konform daripada individu dengan kecenderungan moral deontologis (Marton-Alper et al., 2022).

Pada faktor *peer pressure* merupakan pengaruh yang diberikan oleh individu yang memiliki kesamaan usia, latar belakang, dan status sosial terhadap perilaku individu lain tentang pengambilan keputusan, prinsip, dan perasaannya sendiri dalam memenuhi harapan teman sebayanya (Palani & Mani, 2016). Sementara itu *perceived peer pressure* adalah sejauh mana individu merasakan tekanan dari teman sebaya untuk ikut serta dalam aktivitas yang sebenarnya tidak diinginkan (Vanden Abeele et al., 2014). Berdasarkan pemaparan tentang definisi *perceived peer pressure*, maka dalam penelitian ini konteks *perceived peer pressure* dapat mengarah pada tekanan yang bersifat eksplisit maupun implisit, bergantung pada persepsi individu terhadap tekanan tersebut.

Aspek *perceived peer pressure* yaitu menyerah pada tekanan teman sebaya, perlawanan terhadap tekanan teman sebaya, dan dorongan teman sebaya (Palani & Mani, 2016). Kelompok teman sebaya merupakan rujukan utama bagi individu untuk mengidentifikasi dan membandingkan diri (Vanden Abeele et al., 2014). Di dalam kelompok teman sebaya

terdapat tekanan tertentu untuk beradaptasi dengan norma kelompok sebaya (Brechwald & Prinstein, 2011).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *peer pressure* dengan konformitas atau sebaliknya. Penelitian pertama oleh Masland dan Lease (2013) tentang konformitas akademik dengan subjek penelitian 455 anak-anak di empat sekolah pedesaan di Amerika Serikat bagian Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akademik dan norma akademik *peer group* memiliki hubungan positif dengan konformitas akademik. Nilai akademik memoderasi hubungan antara norma dan konformitas kelompok sebaya. Beberapa aspek motivasi berprestasi dan identitas sosial tidak berhubungan dengan konformitas akademik. Penelitian kedua yang oleh Cakirpaloglu et al (2016) tentang konformitas dan *peer pressure* dengan subjek penelitian pelajar di Ceko dan Amerika yang berusia 19-21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laki-laki baik di Ceko maupun Amerika lebih merasakan tekanan kelompok daripada perempuan.. Remaja Ceko lebih cenderung melakukan konformitas teman sebaya dan perilaku beresiko.

Selanjutnya penelitian oleh McKay dan Cole (2012) yang tentang *peer pressure susceptibility* dan konformitas dengan subjek penelitian 610 siswa di enam sekolah-pasca sekolah dasar di wilayah Eastern Health Board Northern Irish yang berusia 11-16 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa peminum alkohol yang tidak bermasalah mengalami kerentanan tekanan teman sebaya yang tinggi dan konformitas

yang rendah. Meminum alkohol secara signifikan berhubungan dengan tekanan teman sebaya, keinginan populer, dan konformitas.

Kecenderungan individu untuk mengubah perilaku dan kepercayaannya akibat tekanan dari kelompok sosial baik yang bersifat nyata maupun yang masih dipersepsikannya merupakan salah satu bentuk konformitas teman sebaya (Myers, 2012). Individu akan beranggapan jika melakukan hal yang sama dengan kelompok teman sebayanya maka akan muncul rasa optimis dan memperbesar peluang untuk diterima oleh kelompoknya (Mardison, 2016). Oleh karena itu individu cenderung menerima tekanan teman sebaya dengan melakukan konformitas atau berperilaku sama dengan teman sebayanya (Santrock, 2007).

Tekanan teman sebaya mengacu pada tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dan menunjukkan komitmen serta loyalitas (Newman & Newman, 2012). Tekanan teman sebaya dapat menguatkan perilaku konformitas yang tidak hanya bersifat langsung, tetapi dapat dirasakan di media sosial (Hidayat & Bashori, 2016). Contoh bentuk tekanan teman sebaya di media sosial yaitu terkait keputusan pembelian suatu produk (Wiridjati & Roesman, 2018), perilaku makan yang maladaptif (Chung et al., 2021), perilaku *bullying* (Permata & Nasution, 2022), ketidakpuasan citra tubuh pada wanita (Akbar et al., 2022), dan perilaku referensi meminum alkohol (Geusens et al., 2020).

Dengan adanya kemajuan teknologi perilaku yang bersifat negatif dapat pula terjadi di media sosial (Permata & Nasution, 2022). Contoh

bentuk tekanan teman sebaya pada mahasiswa di media sosial dapat berupa penggunaan internet yang bermasalah (Zhou et al., 2019). Tekanan pada penggunaan internet dapat persepsikan oleh mahasiswa untuk memulai atau memperluas penggunaan internet karena dorongan, tantangan, atau tawaran dan desakan dari teman sebayanya (Zhang et al., 2012).

Tekanan teman sebaya yang bersifat positif dapat membuat individu menuju ke arah yang lebih baik. Tetapi tidak jarang tekanan tersebut dapat memicu individu melakukan tindakan yang menyimpang dari yang sewajarnya (Hidayat & Bashori, 2016). Begitu pula dengan maraknya individu yang mengikuti tren yang ada tidak terlepas dari pengaruh tekanan teman sebaya (Hidayatun, 2015). Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan apakah terdapat hubungan antara *perceived peer pressure* dan konformitas pada mahasiswa di media sosial?.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *perceived peer pressure* dan konformitas pada mahasiswa di media sosial.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi bidang keilmuan psikologi sosial dan psikologi perkembangan manusia tentang *perceived peer pressure* dan konformitas pada mahasiswa di media sosial.

Manfaat praktis:

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian khususnya yang mempunyai tingkat *perceived peer pressure* tinggi dapat memahami bahwa *perceived peer pressure* dapat mendorong perilaku konformitas di media sosial sehingga dapat lebih bijak di media sosial.

b. Bagi lembaga/instansi

Bagi lembaga/instansi terkait dapat memberikan gambaran mengenai *perceived peer pressure* dan konformitas di media sosial sehingga dapat menjadi bahan dalam memberikan edukasi.

c. Bagi pembaca/masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang hubungan dan dampak *perceived peer pressure* yang bersifat negatif dengan konformitas di media sosial dan mampu menghindarinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya tentang *perceived peer pressure* dan konformitas.



D. Keaslian Penelitian

Tujuan dari penjelasan sub bab ini untuk memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu dengan topik konformitas dan *perceived peer pressure*, serta mengetahui keaslian dari penelitian ini dalam keaslian topik, teori, alat ukur, dan subjek penelitian.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	I. Z. Marton-Alper, A. Sobeh, S. G. Shamay-Tsoory	<i>The Effects of Individual Moral Inclinations on Group Moral Conformity</i>	2022	Teori konformitas: Individu menyesuaikan aspek kognitif yang tinggi dari perilakunya, termasuk preferensi, penilaian, dan sikap sehingga menyamakan perilaku mereka dengan individu lain untuk mendapatkan afiliasi, mendapat	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian skala evaluasi moral	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala evaluasi moral dengan pilihan jawaban mulai dari 1 sampai 8	346 pekerja Amazon Mechanical Turk yang tinggal di Amerika Serikat	Individu dengan kecenderungan moral utilitarian lebih mudah untuk konform daripada individu dengan kecenderungan moral deontologis.

			<p>apresiasi atau mempertahankan konsep diri positif (Cialdini & Goldstein, 2004 dalam Wood, 2000).</p> <p>Teori kecenderungan moral: Menurut teori dual proses penilaian moral, kecenderungan penalaran moral utilitarian dan deontologis berhubungan dengan proses kognitif dan emosi yang berbeda dan terkait aktivitas otak yang berbeda (Greene, 2007)</p>				
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

2	Bismy Hafizha Mayara, Emma Yuniarrahmah & Marina Dwi Mayangsari	Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Remaja	2016	<p>Teori konformitas: menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1985) aspek koformitas terdiri dari kekompakan, kesepakatan, dan ukuran kelompok</p> <p>Teori kepercayaan diri: menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kapasitas diri, percaya diri, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis</p>	<p>Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian yaitu skala konformitas dan skala kepercayaan diri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>random sampling</i> dengan total sampel yang digunakan 196 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarmasin</p>	<p>Konformitas diukur menggunakan skala konformitas yang didasarkan pada aspek konformitas menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1985). Setiap nomor disediakan empat pilihan jawaban menggunakan model skala likert. Sedangkan kepercayaan diri diukur menggunakan skala kepercayaan diri yang</p>	<p>Subjek dalam penelitian ini 271 siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Banjarmasin yang berusia 12 – 15 tahun.</p>	<p>Hasil penelitian ini memaparkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dan konformitas pada remaja</p>
---	-----------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2016). Setiap nomor berisi empat pilihan jawaban menggunakan model skala likert		
3	Mela Rospita & Ivan Muhammad Agung	Identitas Sosial dan Konformitas pada Anggota Komunitas <i>Hijabers</i>	2019	Teori identitas sosial: menurut Tajfel aspek identitas sosial meliputi komponen kognitif (kategorisasi diri), komponen evaluatif (harga diri kelompok), dan komponen emosi (komponen afeksi)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian skala identitas sosial dan	Konformitas diukur menggunakan skala konformitas menurut teori Sears dkk (2004) dengan model skala likert. Untuk identitas sosial diukur	Anggota komunitas <i>hijabers</i> Pekanbaru yang berjumlah 105 orang	Dari penelitian ini didapati bahwa adanya hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan konformitas pada anggota komunitas

				Teori konformitas: menurut Sears dkk (2004) aspek konformitas terdiri dari kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.	skala konformitas. Teknik pengambilan sampel yaitu strata sampling dengan total sampel yang digunakan sejumlah 105 orang.	menggunakan skala identitas sosial menggunakan aspek identitas sosial menurut Tajfel yang telah dimodifikasi dari skala Ellemers (1999) dengan model skala likert.		hijabers Pekanbaru.
4	Kamal Adewole Odunjo-Saka, Saheed Abiola Saka & Abiodun Musbau Lawal	<i>Gender Difference and Peer Pressure in Conformity of a Sample of Adolescents in Senior Secondary School</i>	2018	Teori konformitas: Asch (1956) mengemukakan bahwa konformitas adalah kecenderungan individu dalam mempertahankan opini atau sikap agar sesuai dengan mayoritas. Teori <i>peer</i>	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok	Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penggaris, spidol merah, dan kertas karton.	60 siswa SMA dari Sekolah Internasional Universitas Obafemi Awolowo, Ile-Ife, Osun State yang berusia 12-17 tahun.	Jenis kelamin dan tekanan teman sebaya bukan faktor penentu konformitas yang signifikan di kalangan remaja SMA

			<p><i>pressure</i>: Ryan (2000) mendefinisikan tekanan teman sebaya sebagai desakan yang diberikan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, tanpa mempedulikan sebenarnya diri kita ingin melakukannya atau tidak.</p> <p>Teori gender: secara sederhana gender dapat diartikan sebagai perbedaan karakteristik seksual antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender telah ditemukan memiliki pengaruh</p>	<p>kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>systematic random sampling</i>. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penggaris, spidol merah, dan kertas karton.</p>			
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

				terhadap perilaku sosial.				
5	Lindsay C. Masland & A. Michele Lease	<i>Effects of Achievement Motivation, Social Identity, and Peer Group Norms on Academic Conformity</i>	2013	<p>Teori motivasi berprestasi: Eccless (1987 dalam Wigfield 1994) motivasi akademik berkaitan dengan harapan akademik siswa dan nilai tugas subjektif.</p> <p>Teori identitas sosial: identitas sosial mencakup tiga aspek yaitu ikatan dalam kelompok, pengaruh dalam kelompok, dan sentralitas (Kwon & Lease, 2009).</p> <p>Teori konformitas: individu menyesuaikan diri dengan perilaku teman sebayanya</p>	<p>Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu self-reported peer group, skala identitas sosial, skala motivasi akademik, skala konformitas dengan perilaku kelompok sebaya.</p>	<p><i>Self-reported peer group</i>, Skala identitas sosial dari Kwon dan Lease (2009) yang telah dimodifikasi dari skala identitas sosial untuk mahasiswa (Cameron, 2004). Menggunakan lima opsi jawaban untuk setiap nomornya. Skala motivasi akademik dari Eccless (1987 dalam Wigfield 1994), dengan</p>	455 anak-anak di empat sekolah pedesaan di Amerika Serikat bagian Tenggara	<p>Nilai akademik dan norma akademik <i>peer group</i> memiliki hubungan positif dengan konformitas akademik. Nilai akademik memoderasi hubungan antara norma dan konformitas kelompok sebaya. Beberapa aspek motivasi berprestasi dan identitas sosial tidak berhubungan dengan</p>

			<p>karena perilaku normatif yang sering mengarah pada akibat nyata atau yang dirasakan. Individu yang melakukan konformitas untuk memenuhi ketepatan, afiliasi, konsep diri, dan memenuhi tujuan pribadi (Cialdini & Goldstein, 2004).</p> <p>Teori tekanan teman sebaya: Anak-anak yang merasa dekat dengan teman sebaya cenderung melakukan penyesuaian dengan perilaku teman sebaya karena dapat meningkatkan rasa percaya diri atau</p>	<p>lima pilihan jawaban pada setiap nomor. Skala konformitas dengan perilaku kelompok sebaya</p>	<p>konformitas akademik.</p>
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------

				rasa hormat terhadap kelompok sebayanya (Berndt, 1999).				
6	S. Dobesova Cakirpaloglu, S. Lemrova, J. Kvintova, S. Vevodova	<i>Conformity, Peer Pressure, Popularity and Risk Behavior Among Adolescents</i>	2016	Teori konformitas: Proses terjadinya konformitas dapat diawali dengan konflik dalam diri individu yang memicu untuk bertindak sesuai dengan keyakinan, dan tekanan dari luar yang membuat individu bertindak sesuai harapan kelompok (Cialdini & Godstein, 2004) Teori perilaku beresiko, tekanan teman sebaya, dan popularitas: Motivasi yang mendasari munculnya perilaku	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan instrumen penelitian skala tekanan teman sebaya, konformitas teman sebaya, popularitas, dan general konformitas & skala perilaku beresiko remaja	Skala tekanan teman sebaya, konformitas teman sebaya, popularitas, dan general konformitas dari Darcy Santor, Deanna Messervey & Vivek Kusumakar. Sedangkan skala perilaku beresiko remaja menggunakan skala yang dikembangkan sesuai dengan sistem pengawasan perilaku	Pelajar di Ceko dan Amerika yang berusia 19-21 tahun dengan rincian sebagai berikut: 88 pelajar Amerika dan 98 pelajar Ceko	Tidak ada perbedaan signifikan antara remaja Ceko dan Amerika dalam memahami tekanan kelompok. Laki-laki baik di Ceko maupun Amerika lebih merasakan tekanan kelompok daripada perempuan. Remaja Amerika memiliki minat yang lebih besar

				beresiko pada remaja dapat berupa kebutuhan untuk diakui oleh teman sebaya, konformitas, kemandirian, keberanian, perlawanan otoritas, kendala sosial dan lain sebagainya (Santor, Messervey & Kusumakar, 2000)		beresiko remaja Amerika Serikat. Untuk skala tekanan teman sebaya, popularitas, dan konformitas umum tersedia lima pilihan jawaban pada setiap nomor.		untuk menjadi populer di kalangan teman sebaya. Remaja Ceko lebih cenderung melakukan konformitas teman sebaya dan perilaku beresiko, namun keinginan untuk menjadi populer lebih rendah.
7	Nadya Alisa Darman & Rinaldi	Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas pada Mahasiswa yang Berorganisasi	2019	Teori konsep diri: menurut Fitss (dalam Burn, 1993) yang meliputi konsep diri fisik, pribadi, sosial, moral etik, dan keluarga. Teori konformitas: menurut Baron & Byrne (2005) aspek	Kuantitatif korelasional merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan	Konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri yang dikembangkan menurut aspek konsep diri fisik, pribadi, sosial, moral etik dan	Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang program studi Psikologi yang masih aktif sebagai	Adanya hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa Psikologi Universitas

				konformitas terdiri dari pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif	skala konsep diri dan skala konformitas. Dengan setiap nomor terdapat lima opsi jawaban dan menggunakan model skala likert. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive random sampling	keluarga berdasarkan teori Fitss (dalam Burn, 1993). Untuk pengukuran konformitas menggunakan skala konformitas berdasarkan teori Baron & Byrne (2005)	mahasiswa maksimal semester 9, sedang atau pernah tergabung dalam organisasi, dan aktif dalam organisasi minimal 6 bulan.	Negeri Padang yang mengikuti organisasi.
8	Dewi Larasati	Hubungan antara <i>Self Acceptance</i> dan <i>Self Efficacy</i> dengan Konfomitas pada Siswa SMP Negeri 2 Kalasan,	2017	Teori konformitas: Sears (1994) mendefinisikan konformitas adalah penyesuaian yang dilakukan oleh individu dengan perilaku individu lain sehingga menghasilkan	dan skala konformitas. Teknik sampling yang digunakan <i>proporsional random sampling</i> dengan total	Skala <i>self acceptance</i> , skala <i>self efficacy</i> , dan skala konformitas	190 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalasan tahun ajaran 2016/2017	Adanya hubungan negatif antara <i>self acceptance</i> dengan konformitas. Adanya hubungan negatif antara

		Sleman	<p>perilaku yang sama, untuk mencapai tujuan tertentu.</p> <p><i>Teori self acceptance:</i> menurut Hurlock (1999) menerima diri merupakan keadaan individu yang telah mempertimbangkan karakteristik pribadi dengan sungguh-sungguh dan bersedia hidup dengan karakter tersebut. Husniyati (2009) menjelaskan bahwa individu yang memiliki self acceptance rendah akan rentan putus asa, menyalahkan diri, tidak percaya diri, rendah diri dengan</p>	<p>sampel sebanyak 124 siswa</p>			<p><i>self efficacy</i> dengan konformitas. Adanya hubungan negatif antara <i>self acceptance</i> dan <i>self efficacy</i> dengan konformitas. Artinya, semakin tinggi <i>self acceptance</i> dan <i>self efficacy</i> maka semakin rendah konformitas pada siswa SMP Negeri 2 Kalasan, Sleman.</p>
--	--	--------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>keadaannya, merasa tidak berguna, iri dengan orang lain, sulit membangun hubungan interpersonal, dan tidak bahagia.</p> <p>Teori <i>self efficacy</i>: Perasaan individu tentang kapasitas dirinya untuk bersikap dalam situasi tertentu yang tidak terduga sekalipun, dan berpotensi menimbulkan stres (Bandura, 1997).</p>				
9	Weni Widyaningsih	Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Regulasi Emosi dan Konformitas Kelompok	2019	<p>Teori pola asuh otoritatif: pola asuh otoritatif mengedepankan dimensi <i>demandingness</i> dan <i>responsiveness</i> (Baumrind, 1996).</p>	<p>Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional dengan metode <i>ex-post facto</i>.</p>	<p>Skala pola asuh otoritatif, skala regulasi emosi, dan skala konformitas <i>peer group</i>.</p>	<p>128 siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Depok, Sleman</p>	<p>Terdapat pengaruh positif antara pola asuh otoritatif dengan regulasi emosi.</p>

		Sebayu dalam Aktivitas Kelas	<p>Menurut Steinberg (2013) orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif akan bersikap hangat namun tetap tegas kepada anak.</p> <p>Teori regulasi emosi: Thompson (1994) mendefinisikan regulasi emosi merupakan proses internal dan eksternal yang bertanggung jawab dalam memantau, menilai, dan mengubah reaksi emosi guna mencapai suatu tujuan. Cakap dalam mengelola kondisi diri sehingga mampu menghadapi masalah dan tidak</p>	<p>Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala pola asuh otoritatif, skala regulasi emosi, dan skala konformitas <i>peer group</i> dengan masing-masing nomor terdapat empat opsi jawaban.</p>			<p>Terdapat pengaruh positif antara pola asuh otoritatif dengan konformitas kelompok sebaya. Artinya semakin tinggi pola asuh otoritatif maka semakin tinggi pula regulasi emosi dan konformitas kelompok sebaya.</p>
--	--	------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan orang lain merupakan ciri-ciri kemampuan regulasi emosi yang baik (Tambunan & Ediati, 2016)</p> <p>Teori konformitas: Yusuf (2006) mendefinisikan konformitas merupakan perilaku agar sama dan sesuai dengan nilai, kebiasaan, kegemaran, atau kehendak teman sebaya. Aspek konformitas yaitu keinginan untuk berperilaku benar dan diterima oleh kelompok.</p>				
10	Michael T. McKay & Jon	<i>The Relationship</i>	2012	Teori penggunaan alkohol:	Metode penelitian	<i>The Peer Pressure,</i>	610 siswa di enam	Siswa peminum

	C. Cole	<i>Between Alcohol Use And Peer Pressure Susceptibility, Peer Popularity and General Conformity In Northern Irish School Children</i>	Saat anak-anak memasuki dan melalui masa remaja, mereka kurang bergantung dengan orang tua tentang membuat keputusan untuk menggunakan zat dan cenderung dipengaruhi oleh teman ((Epstein, Bang, & Botvin, 2007; Miller, Alberts, Hecht, & Krizek, 2000; Newcomb, 1997). Terdapat interaksi antara faktor psikologis (contohnya kepribadian) dan sosial (misalnya pengaruh teman sebaya) yang berkontribusi dalam memicu munculnya	yang digunakan termasuk jenis kuantitatif korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu <i>The Peer Pressure, Popularity and Conformity Scale, Peer Pressure Susceptibility</i> , dan skala keterlibatan alkohol.	<i>Popularity and Conformity Scale, Peer Pressure Susceptibility</i> dari Santor et al, 2000. Menggunakan model skala likert, pada setiap nomor terdiri dari lima pilihan jawaban dan skala keterlibatan alkohol remaja dari AAIS Mayer & Filstead 1979	sekolah-pasca sekolah dasar di wilayah Eastern Health Board Northern Irish yang berusia 11-16 tahun.	alkohol yang tidak bermasalah mengalami kerentanan tekanan teman sebaya yang tinggi dan konformitas yang rendah. Meminum alkohol secara signifikan berhubungan dengan tekanan teman sebaya, keinginan populer, dan konformitas.
--	---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>frekuensi perilaku bermasalah (Flay, d'Avernas, Best, Kersell, & Ryan, 1983; Petraitis, Flay, & Miller, 1995).</p> <p><i>Teori peer pressure, popularity, conformity:</i> Kerentanan tekanan teman sebaya mungkin menampakkan keengganan yang lebih tinggi untuk melakukan konformitas dengan otoritas yang pada gilirannya disarankan menjadi faktor pelindung terhadap pengaruh tekanan teman sebaya (Santor et</p>				
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

				<p>al., 2000). Tekanan teman sebaya menyiratkan pengaruh teman sebaya secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan keinginan untuk menjadi populer tidak melibatkan perasaan tertekan oleh teman sebaya. Keinginan untuk populer berbeda dengan perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu (Santor et al., 2000)</p>				
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

1. Keaslian Topik

Topik dalam penelitian ini yaitu konformitas sebagai variabel tergantung dan *perceived peer pressure* sebagai variabel bebas. Jika ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat variabel bebas yang mempengaruhi konformitas yaitu kecenderungan moral individu (Marton-Alper et al., 2022), kepercayaan diri (Mayara et al., 2016), identitas sosial (Rospita &

Agung, 2020), konsep diri (Darman & Rinaldi, 2019), *self acceptance*, *self efficacy* (Larasati, 2017) pola asuh autoritatif (Widyaningsih, 2019), *gender difference* (Odunjo-Saka et al., 2018), *peer group norms* (Masland & Lease, 2013), dan *peer pressure* (McKay & Cole, 2012). Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas *peer pressure*, sedangkan perbedaannya konformitas dan *perceived peer pressure* pada penelitian ini dalam ranah media sosial.

2. Keaslian Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk konformitas menggunakan teori dari Myers dan Twenge (2022), sedangkan untuk *perceived peer pressure* teori yang akan digunakan yaitu teori dari Clasen dan Brown (1985). Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penggunaan teori konformitas oleh Myers dan Twenge (2022) dan *perceived peer pressure* oleh Clasen dan Brown (1985).

3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini terdiri dari dua alat ukur yang akan digunakan, yaitu skala konformitas dan skala *perceived peer pressure* di media sosial. Kedua skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas dan

perceived peer pressure. Keaslian dalam penelitian ini yaitu aitem-aitem yang ada pada kedua skala tersebut dalam konteks konformitas dan *perceived peer pressure* di media sosial.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program S1 UIN Sunan Kalijaga yang berusia 18-24 tahun pengguna media sosial. Dalam penelitian ini terdapat persamaan subjek dengan penelitian-penelitian sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *perceived peer pressure* dengan konformitas pada mahasiswa di media sosial dengan persentase sebesar 4,99%. Semakin tinggi tingkat *perceived peer pressure* pada mahasiswa di media sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat konformitasnya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian khususnya yang mempunyai tingkat *perceived peer pressure* tinggi, idealnya mampu mengembangkan dirinya tanpa merasa takut akan persepsi sosial. Kemudian dapat menempatkan diri dengan bijak dalam kelompok sebaya, dan terhindar dari pengaruh negatif *perceived peer pressure* dan konformitas di media sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki hubungan terhadap konformitas. Contohnya ukuran kelompok (*group size*), suara bulat (*unanimity*), keterpaduan (*cohesion*), status, tanggapan umum (*public response*), komitmen sebelumnya (*prior commitment*), dan lain sebagainya. Selanjutnya dapat pula menambah variasi rentang usia maupun kelompok lain sebagai subjek penelitian, menggunakan teori yang lebih relevan dan terbaru serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Bagi Instansi

Instansi terkait diharapkan mampu memberikan edukasi *perceived peer pressure* dan konformitas di media sosial seperti dalam bentuk penguatan karakter mahasiswa melalui program-program tertentu yang efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Nasir, F., Aslam, M., & Qasim, I. (2022). Effect of Family Pressure, Peer Pressure, and Media Pressure on Body Image Dissatisfaction among Women. *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*, 8(2), 325–330. <https://doi.org/10.26710/jbsee.v8i2.2249>
- APA. (2014). *APA: Psychologists should obtain informed consent from research participants*. <https://www.apa.org/news/press/releases/2014/06/informed-consent> (diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 18:15 WIB)
- APJII. (2022). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. <https://apjii.or.id/> (diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 pukul 21:52 WIB).
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BAKTI KOMINFO. (2019). *BAKTI - 5 Etika Bersocial Media, Pahami dan Terapkan Setiap Poinnya*. https://www.baktikominfo.id/id/informasi/pengetahuan/5_etika_bersocial-media_pahami_dan_terapkan_setiap_poinnya-1053 (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 20:08 WIB).
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal* (5th ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bestari, N. P. (2021). *Warning Kominfo Soal Bahaya Challenge 'Add Yours' Instagram*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211124063722-37-293901/warning-kominfo-soal-bahaya-challenge-add-yours-instagram> (diakses pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 20:14 WIB).
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2022). *Social Psychology* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Brechwald, W. A., & Prinstein, M. J. (2011). Beyond Homophily: A Decade of Advances in Understanding Peer Influence Processes: BEYOND HOMOPHILY. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 166–179. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00721.x>
- Bulan, S., & Rohmadoni, Z. V. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja di Yogyakarta: The Relationship of Peers Conformity And The Intentions Of Social Media Use Tiktok On Youth In Yogyakarta. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 59–65. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i2.42>

- Cakirpaloglu, S. D., Lemrova, S., Kvintova, K., & Vevodova, S. (2016). Conformity, Peer Pressure, Popularity and Risk Behavior among Adolescents. *Proceedings of ICERI2016 Conference*, 4078–4086. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0196>
- Chung, A., Vieira, D., Donley, T., Tan, N., Jean-Louis, G., Kiely Gouley, K., & Seixas, A. (2021). Adolescent Peer Influence on Eating Behaviors via Social Media: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(6), e19697. <https://doi.org/10.2196/19697>
- Clasen, D. R., & Brown, B. B. (1985). The multidimensionality of peer pressure in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 14(6), 451–468. <https://doi.org/10.1007/BF02139520>
- Coleman, J. (2014). *Why Won't My Teenager Talk to Me?* London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- D Sari, S. N. I., & Hutabarat, S. M. D. (2020). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG CERDAS DAN BIJAK BERDASARKAN UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>
- Daly, M., & Costigan, E. (2022). Trends in eating disorder risk among US college students, 2013–2021. *Psychiatry Research*, 317, 114882. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114882>
- Dancey, C. P., & Reidy, J. (2011). *Statistics without maths for psychology* (5th ed). USA: Harlow: Prentice Hall/Pearson.
- Darman, N. A. & Rinaldi. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3). <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6583>
- Eagly, A. H., Wood, W., & Fishbaugh, L. (1981). Sex Differences in Conformity: Surveillance by the Group as a Determinant of Male Nonconformity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(2), 384–394. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.40.2.384>
- Efendi, A. M. (2013). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONFORMITAS SANTRI. *Jurnal*

- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124.
<https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Fatahya -, & Abidin, F. A. (2022). Literasi Kesehatan Mental Dan Status Kesehatan Mental Dewasa Awal Pengguna Media Sosial. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.49871>
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160.
<https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Feldman, R. S. (2018a). *Development across the life span* (Eight edition, global edition). Harlow: Pearson.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. California: Sage Publications.
- Finnisa, B. K. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 495–508. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6494>
- Gerard, H. B., Wilhelmy, R. A., & Conolley, E. S. (1968). Conformity and Group Size. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8(1, Pt. 1), 79–82.
<https://doi.org/10.1037/h0025325>
- Geusens, F., Bigman-Galimore, C. A., & Beullens, K. (2020). Identifying At-Risk Youth: The Moderating Role of Sensation Seeking, Sensitivity to Peer Pressure and Self-Control in the Relation between Sharing Alcohol References on Social Media and Drinking Intentions. *European Journal of Health Communication*, 1(1), 7–29.
<https://doi.org/10.47368/ejhc.2020.002>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gillibran, R., Virginia, L., & L. O'Donnell, V. (2016). *Developmental Psychology*. Harlow: Pearson Education.
- Goodwin, C. J. (2017). *Research in psychology: Methods and design* (6th ed). USA: Wiley.

- Haun, D. B. M., & Tomasello, M. (2011). Conformity to Peer Pressure in Preschool Children. *Child Development*, 82(6), 1759–1767. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.0166.x>
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayatun, U. (2015). THE IMPACT of INENSITY SOCIAL MEDIA UTILIZATION and PEER GROUP SUPPORT TOWARD CONSUMPTIVE BEHAVIOR in HIGH SCHOOL STUDENTS GRADE XI. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(10).
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurriyati, D., & Mardiansyah, A. (2021). KONFORMITAS DENGAN BRAND SWITCHING PADA MEREK HANDPHONE REMAJA. *Nathiqiyah*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i1.217>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Julian, J. W., Regula, C. R., & Hollander, E. P. (n.d.). Effects of Prior Agreement by Others on Task Confidence and Conformity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 9(2, Pt. 1), 171–178. <https://doi.org/10.1037/h0025851>
- Kaplan, A. M. & Haenlein, M. (2010). Users of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kartini, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 482–489. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4232>
- Kehoe, J. (1995). *Basic Item Analysis for Multiple-Choice Tests*. Washington DC: ERIC/AE Digest
- Kenny, U., O'Malley-Keighran, M.-P., Molcho, M., & Kelly, C. (2016). Peer Influences on Adolescent Body Image: Friends or Foes?. *Journal of Adolescent Research*, 32(6), 768–799. <https://doi.org/DOI:10.1177/0743558416665478>

- Kumparan. (2018). *5 Fakta Unik Video Viral Kiki Challenge yang Dilarang Polisi / kumparan.com*. <https://kumparan.com/kumparantech/5-fakta-unik-video-viral-kiki-challenge-yang-dilarang-polisi-27431110790555612> (diakses pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 20:27 WIB).
- Kung, F. Y. H., Kwok, N., & Brown, D. J. (2018). Are Attention Check Questions a Threat to Scale Validity?: ATTENTION CHECKS AND SCALE VALIDITY. *Applied Psychology*, 67(2), 264–283. <https://doi.org/10.1111/apps.12108>
- Larasati, D. (2017). Hubungan antara Self Acceptance dan Self Efficacy dengan konformitas pada Siswa SMP Negeri 2 Kalasan Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(6), 484–493.
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2023). In defense of peer influence: The unheralded benefits of conformity. *Child Development*, 17(1), 74–80. <https://doi.org/10.1111/cdep.12477>
- Lenhart, A. (2015, April 9). Teens, Social Media & Technology Overview 2015. *Pew Research Center: Internet, Science & Tech*. <https://www.pewresearch.org/internet/2015/04/09/teens-social-media-technology-2015/> (diakses pada tanggal 8 Februari pukul 12:30 WIB).
- Maniaci, M. R., & Rogge, R. D. (2014). Caring about carelessness: Participant inattention and its effects on research. *Journal of Research in Personality*, 48, 61–83. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.09.008>
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78–90. <https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941>
- Martinelli, E., & Canio, F. D. (2022). Non-vegan consumers buying vegan food: The moderating role of conformity. *British Food Journal*, 124(1), 14–30. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2021-0023>
- Marton-Alper, I. Z., Sobeh, A., & Shamay-Tsoory, S. G. (2022). The effects of individual moral inclinations on group moral conformity. *Current Research in Behavioral Sciences*, 3, 100078. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2022.100078>
- Masland, L. C., & Lease, A. M. (2013). Effects of achievement motivation, social identity, and peer group norms on academic conformity. *Social Psychology of Education*, 16(4), 661–681. <https://doi.org/10.1007/s11218-013-9236-4>

- Mayara, B. H., Yuniarramah, E., & Mayangsari, M. D. (2016). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA REMAJA. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2652>
- McKay, M. T., & Cole, J. C. (2012). The relationship between alcohol use and peer pressure susceptibility, peer popularity and general conformity in Northern Irish school children. *Drugs: Education, Prevention and Policy*, 19(3), 213–222. <https://doi.org/10.3109/09687637.2011.641133>
- Morison, C., & Naumov, P. (2020). Group conformity in social networks. *Journal of Logic, Language, and Information*, 29, 3–19. <https://doi.org/10.1007/s10849-019-09303-5>
- Mujahiddin, & Harahap, M. S. (2017). MODEL PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN PEMUDA. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142–155. <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v1i2.1200>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial: Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2022). *Social Psychology* (14th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Navarro, D. J., & Foxcroft, D. R. (2018). *Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners*. Danielle J. Navarro and David R. Foxcroft. <https://doi.org/10.24384/HGC3-7P15>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Harlow: Pearson Education.
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2012). *Development through life: A psychosocial approach* (11th ed). USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Nisar, S., Alshanberi, A. M., Mousa, A. H., El Said, M., Hassan, F., Rehman, A., & Ansari, S. A. (2022). Trend of social media use by undergraduate medical students; a comparison between medical students and educators. *Annals of Medicine and Surgery*, 81, 104420. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104420>
- Odunjo-Saka, K. A., Saka, S. A., & Lawal, A. M. (2018). GENDER DIFFERENCE AND PEER PRESSURE IN CONFORMITY OF A SAMPLE OF ADOLESCENTS IN SENIOR SECONDARY SCHOOL. *Nigerian Journal of Applied Behavioural Sciences*, 606–615.
- Palani, V., & Mani, S. (2016). Exploratory Factor Analysis: Development of Perceived Peer Pressure Scale. *International Journal of Information*

Science and Computing, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.5958/2454-9533.2016.00004.1>

Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh Konformitas Dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 173–185. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3770>

PDDikti. (2022). *PDDikti—Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/NTgxNUQ3MkUtMDM3NS00M0Q3LUE0RUeMDVCRjUwNzA0OTAz (diakses pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 15:07 WIB)

Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>

Prinstein, M. J., Nesi, J., & Telzer, E. H. (2020). Commentary: An updated agenda for the study of digital media use and adolescent development – future directions following Odgers & Jensen (2020). *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(3), 349–352. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13219>

Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, Binta Mu'tiya. (2017). PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PADA REMAJA SMKN 10 SEMARANG. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*. 9(2), 101–114. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i2.11601>

Putri, N. T. K., Yusmansyah, & Oktariana, Y. (2019). Penggunaan Konseling Sebaya Mengurangi Konformitas Negatif Siswa. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling* 7(4).

Rachman, R. F., Alfarisi, S., Rozi, M. F., & Roviyanto, M. (2020). Penyuluhan Tentang Bermedia Sosial yang Baik Bagi Siswa MA Nurut Tauhid Lumajang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.363>

Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235–246. <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1437>

Rahma & Idrus, Nurul Ilmi. (2022). Tren Glow Up Challenge di Masa Pandemi Covid-19. *Emik*, 5(1), 23–46. <https://doi.org/10.46918/emik.v5i1.1281>

Rizal, J. G. (2021). *Ramai soal Remaja Tewas karena Challenge Adang Truk, Ini Kata Psikolog Halaman all—Kompas.com*.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/18/112000265/ramai-soal-remaja-tewas-karena-challenge-adang-truk-ini-kata-psikolog?page=all>
(diakses pada tanggal 26 Oktober pukul 20:52).

- Rohmah, L. N. (2019). PENGARUH INSTAGRAM ONLINE STORE DAN KONFORMITAS TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA DI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 07(03).
- Rospita, M., & Agung, I. M. (2020). IDENTITAS SOSIAL DAN KONFORMITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS HIJABERS. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 187–195. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.6968>
- Santor, D. A., Messervey, D., & Kusumakar, V. (2000). Measuring Peer Pressure, Popularity, and Conformity in Adolescent Boys and Girls: Predicting School Performance, Sexual Attitudes, and Substance Abuse. *Journal of Personality and Social Psychology*, 29(2), 163–182. <https://doi.org/10.1023/A:1005152515264>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2022). *Essentials Of Life-Span Development* (7th ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Semesta Psikometrika. (2021). *Cara Uji Reliabilitas dan Analisis Item dengan Jamovi*. https://www.youtube.com/watch?v=V_ceo6Fn-Do&t=605s
(diakses pada tanggal 6 April 2023 pukul 09:30 WIB).
- Setiawan, A. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA PEMBELIAN PRODUK ONLINE SHOP PADA MAHASISWI ANGKATAN 2016 FIP UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Character*, 6(4).
- Smith, R. A., & Davis, S. F. (2010). *The psychologist as detective: An introduction to conducting research in psychology* (5th ed). USA: Prentice Hall.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Social Psychology*. Jakarta: Kencana.

- UIN Sunan Kalijaga. (2023). *UIN Sunan Kalijaga*. <https://uin-suka.ac.id/> (diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 18:09 WIB)
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vanden Abeele, M., Campbell, S. W., Eggermont, S., & Roe, K. (2014). Sexting, Mobile Porn Use, and Peer Group Dynamics: Boys' and Girls' Self-Perceived Popularity, Need for Popularity, and Perceived Peer Pressure. *Media Psychology*, 17(1), 6–33. <https://doi.org/10.1080/15213269.2013.801725>
- We Are Social (2021). *Social Media Users Pass The 4.5 Billion Mark*. <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/10/social-media-users-pass-the-4-5-billion-mark/> (diakses pada 26 Juni 2023 pukul 22:35 WIB)
- Widyaningsih, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Regulasi Emosi Dan Konformitas Kelompok Sebaya Dalam Aktivitas kelas. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(10), 832–838.
- Wiridjati, W., & Roesman, R. R. (2018). FENOMENA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA PADA GENERASI MILENIAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 11(2), 275–290. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2950>
- Zhang, J., Chen, C., Liu, F., Deng, L., & Fang, X. (2012). Perceived peers' internet overuse behavior, attitude on internet overuse, pressures of internet using and college students' internet addiction. *Psychological Development and Education*, 28, 634-640.
- Zhou, N., Ma, S., Li, X., Zhang, J., Liang, Y., Yu, C., Geng, X., Meng, J., Yuan, X., Cao, H., & Fang, X. (2019). Peer contagion processes for problematic internet use among Chinese college students: A process model involving peer pressure and maladaptive cognition. *Computers in Human Behavior*, 90, 276-283. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.09.016>